

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kamus *online* Bahasa Indonesia (2019) pendidikan agama atau keagamaan yaitu kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran dengan sasaran utama memberikan pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 setelah mengalami perubahan keempat kalinya yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini juga didukung oleh peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan , pasal. 21 yang berbunyi:

“Pendidikan Diniyah dibagi pada tiga jenis : formal, non formal dan informal”.  
Jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah dibagi pada tiga jenjang : 1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), 2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wushto (MDTW) dan 3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU)”

Sesuai dengan latar belakang penelitian, yaitu mengenai Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) tepatnya di DTA Al-Istiqomah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam bersifat non formal yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar setara SD/ sederajat dengan masa belajar 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 (delapan belas) jam per minggu. Kegiatan ini

dilaksanakan setelah anak pulang dari Sekolah Dasar (SD) biasanya dimulai sekitar pukul dua siang hingga lima sore. Seperti halnya pendidikan Sekolah Dasar (SD), tidak jarang anak-anak yang bersekolah Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) kehilangan minat belajar. Mulai dari tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan materi, pasif ketika ada interaksi dengan guru atau teman sampai sering tidak masuk sekolah.

Minat merupakan landasan penting untuk seseorang mengerjakan sesuatu secara sungguh-sungguh, karena pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat (Fitriyah, 2008). Menurut Syah (2008) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Belajar menurut Skinner (Mulyadi, 2018) merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian) perilaku yang bersifat progresif, perilaku yang cenderung ke arah yang lebih baik. Menurut Syah (2008) belajar adalah *Key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan (Priansa dalam Sri Lestari, 2016). Ketika anak memiliki minat belajar yang kuat, maka akan muncul rasa semangat mempelajari sesuatu agar apa yang di

inginkannya dapat terwujud dikarenakan minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, aktif dan pasifnya anak dalam proses belajar mengajar di kelas tergantung ada tidaknya minat belajar anak.

Seperti wawancara sebelumnya yang sudah peneliti lakukan untuk mendalami fenomena bahwa orang tua beralasan untuk menyekolahkan anaknya karena menginginkan anaknya untuk dapat belajar ilmu agama dan adanya keharusan untuk masuk SMP menggunakan ijazah DTA.

Hasil keputusan DPRD dan Bupati Karawang dalam surat keputusan PERDA no. 7 tahun 2011 terkait “Peraturan Daerah Tentang Wajib Belajar Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah Dan Taman Pendidikan Al-Qur’an di Kabupaten Karawang. Di perjelas dalam bab II Dasar Kedudukan Tujuan dan Fungsi pasal 2 yaitu:

“Wajib belajar Diniyah Takmiliyah Awaliyah dan Taman Pendidikan Al-Qur’an berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Dengan demikian Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) menjadi salah satu syarat wajib untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Fachroni (2009) terkait motivasi orang tua menyekolahkan anaknya yaitu berharap agar kelak putera-puteri mereka bisa baca tulis Al-Qur’an dengan baik dan benar, dapat mendalami ilmu agama dan kuat akidahnya, menjadi pribadi yang shaleh shalehah dan taat serta mengerti norma dan ilmu agama karena norma dan ilmu agama sangatlah penting dalam berhubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan Sang

Khaliq, Allah 'azza wa jalla. Akan tetapi, untuk mewujudkan itu semua tidak mudah karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak untuk mencapainya seperti minat belajar dan dorongan dari keluarga khususnya peran orang tua.

Dilihat dari data rekapan hasil belajar anak dan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan untuk menggali fenomena dengan guru DTA Al-Istiqomah, mengatakan bahwa beberapa siswa tidak mampu melakukan kegiatan belajar, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, mengobrol dengan teman disebelahnya dan lain-lain sehingga dapat disimpulkan rendahnya minat belajar siswa DTA Al-Istiqomah.

Untuk mendorong anak memiliki minat, maka pemberian kasih sayang dan peranan yang baik dari orangtua serta memenuhi kebutuhan anak akan memberikan gairah dan meningkatkan minat belajar. Anak akan mempunyai minat untuk mempelajari agama apabila orang tuanya memberikan Pendidikan Agama di rumah. Hurlock (1978) minat pada agama dipupuk oleh pendidikan anak di rumah dan penekanan yang diberikan pada kepatuhan terhadap peraturan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya minat maka anak juga akan terbiasa belajar. Jadi di dalam ketidakberhasilan belajar anak inilah diperlukan peranan orangtua, sehingga di dalam diri anak tersebut dapat terdorong untuk belajar.

Seperti yang sudah di jelaskan diatas bahwasanya untuk meningkatkan minat belajar pada anak juga perlu adanya kontribusi peran orang tua. Orang tua dipersepsikan mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya karena yang lebih mengetahui tentang kelemahan, kekuatan, keberhasilan dan sukacita

yang di alami oleh anak (Mulyadi, 2018). Maka tentu saja orangtua adalah orang pertama yang memberikan pengajaran dan motivasi terhadap anak-anaknya karena pada dasarnya sejak lahir sampai dewasa seorang anak tidak lepas dari kegiatan belajar.

Hasil penelitian Fitriyah (2008) mengungkapkan bahwa peran orangtua sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain tidak hanya guru yang berkontribusi dan memiliki peran untuk mendidik siswanya, melainkan orangtua yang memiliki peranan utama yang sangat penting dalam mengembangkan minat belajar anak. Orang tua bertanggung jawab dalam menjalankan perannya harus mampu memberi semangat dan dorongan kepada anak agar tumbuh minat belajarnya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kontribusi peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk memotivasi anak dalam melaksanakan pendidikan agar dapat meningkatkan minat belajar pada anak, karena minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Tidak banyak orang tua menyadari bahwa perannya dalam mendukung pendidikan anak sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar dan bersosialisasi. Kegiatan pembelajaran yang di ikuti membuat beberapa siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi dan ada siswa yang mengganggu temannya, terkadang juga ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas oleh guru dengan berbagai alasan.

Peneliti juga mewawancarai guru terkait fenomena yang diteliti, dari hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa memang hanya beberapa orang tua

yang menanyakan perkembangan belajar anaknya kepada guru. Masih ada orang tua yang menganggap bahwa pendidikan adalah tugas sekolah dan guru, serta menganggap bahwa kegiatan belajar anak cukup dilakukan di sekolah saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat saling keterkaitan antara peran orang tua dengan minat belajar anak. Penelitian ini fokus untuk melihat bagaimana kontribusi peran orang tua terhadap minat belajar anak. Dengan demikian peneliti perlu melakukan penelusuran lebih lanjut mengenai kontribusi peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di DTA Al-Istiqomah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana tingkat minat belajar anak di DTA Al-Istiqomah ?
- b. Bagaimana tingkat peran orang tua di DTA Al-Istiqomah ?
- c. Bagaimana kontribusi peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di DTA Al-Istiqomah ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat minat belajar anak di DTA Al-Istiqomah
- d. Mengetahui tingkat peran orang tua di DTA Al-Istiqomah
- e. Mengetahui kontribusi peran orang tua terhadap minat belajar anak di DTA Al-Istiqomah

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam Psikologi Pendidikan maupun untuk ilmu pengetahuan lain yang berhubungan dengan penelitian ini, serta menjadi sumbangan ilmiah tentang kontribusiperan orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya agar mendapatkan informasi serta pengetahuan mengenai topik-topik atau kata kunci yang ada dalam penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi peran orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak.

#### b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman orang tua terkait dengan kontribusi peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di DTA Al-Istiqomah yaitu dengan mengontrol waktu dan cara belajar, memantau perkembangan akademik, mengontrol perkembangan kepribadian dan moral anak dan memantau afektifitas jam belajar anak di sekolah, sehingga peran sebagai orang tua dapat dilaksanakan dan tercapai dengan maksimal.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa peran orang tua mempunyai peranan penting dalam meningkatkan minat belajar pada anak sehingga membantu keberhasilan sekolah dalam mengemban amanat orang tua.

